

**POLA SPASIAL DAN DETERMINAN PERMUKIMAN KUMUH SERTA
STRATEGI PENANGANANNYA
DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

*SPATIAL PATTERNS AND DETERMINANTS OF SLUM SETTLEMENTS
AND THEIR HANDLING STRATEGIES
IN SIDENRENG RAPPANG REGENCY*

RIKA RIYANTI ANWAR

P022211011



**PROGRAM STUDI
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**POLA SPASIAL DAN DETERMINAN PERMUKIMAN KUMUH
SERTA STRATEGI PENANGANANNYA
DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Disusun dan diajukan oleh :

**RIKA RIYANTI ANWAR
P022211011**

Kepada

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

POLA SPASIAL DAN DETERMINAN PERMUKIMAN KUMUH SERTA STRATEGI PENANGANANNYA DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Disusun dan diajukan oleh

**RIKA RIYANTI ANWAR
P022211001**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin


Pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi Syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

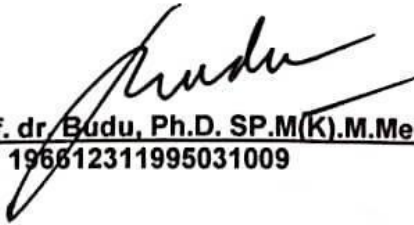
Pembimbing Pendamping



Ir. Ria Wikantari Rosalia, M.Arch, Ph.D
NIP. 196109151988112001


Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si
NIP.196807021993031003

Plt. Ketua Program Studi
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin


Prof. dr. Budu, Ph.D. SP.M(K).M.Med Ed
NIP. 196612311995031009


Prof. dr. Budu, Ph.D. SP.M(K). M.Med Ed
NIP. 196612311995031009



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Pola Spasial dan Determinan Permukiman Kumuh serta Strategi Penanganannya di Kabupaten Sidenreng Rappang" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing Ir. Ria Wikantari Rosalia, M.Arch, PhD sebagai Pembimbing Utama dan dan Dr. Ir.Mahyuddin, M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di *Journal of Applied Engineering and Technological Science (JAETS)* Volume 4 Issue 1 Tahun 2022 Halaman 351-363 <https://doi.org/10.37385/jaets.v4i1.1276> sebagai artikel dengan judul "*An Identification of Relationship Between Regional Development Level and Slums in Sidenreng Rappang Regency*"

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Desember 2022



Rika Riyanti Anwar
NIM P022211011

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga tesis dengan judul Pola Spasial dan Determinan Permukiman Kumuh serta Strategi Penanganannya di Kabupaten Sidenreng Rappang ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pusbindiklatren Bappenas yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis sebagai Penerima Beasiswa S2 Dalam Negeri Tahun 2021
2. Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang atas kesempatan yang diberikan untuk mengikuti tugas belajar
3. Ir.Ria Wikantari Rosalia,M.Arch,Ph.D dan Dr. Ir.Mahyuddin, M.Si selaku ketua dan anggota komisi pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing serta kesabarannya mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dr. Ir. Andi Niartiningih, MP. Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, MS dan Dr.Kurniaty,S.E,M.Si selaku dosen penguji atas saran dan masukannya terhadap tesis ini.
5. Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng selaku Dosen Pembimbing Akademik atas bimbingan dan masukannya pada awal proses perkuliahan hingga penyelesaian studi.
6. Prof. dr. Budu, Ph.D. SP.M(K). M.Med Ed selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Unhas sekaligus Plt. Kaprodi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Unhas
7. Segenap civitas akademika Prodi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Unhas yang banyak membantu selama proses studi.

8. Kedua orang tua, suami, kakak, dan seluruh keluarga atas segala doa dan dukungannya
9. Rekan-rekan mahasiswa Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Unhas angkatan 2021 serta pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Besar harapan penulis terhadap semua pihak agar dapat diberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan tesis ini. Semoga karya ini bermanfaat.

Makassar, Desember 2022

Rika Riyanti Anwar

ABSTRAK

RIKA RIYANTI ANWAR. *Pola Spasial dan Determinan Permukiman Kumuh serta Strategi Penanganannya di Kabupaten Sidenreng Rappang* (dibimbing oleh **Ria Wikantari** dan **Mahyuddin**).

Arah perkembangan permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang penting diidentifikasi sedini mungkin melalui pola spasialnya, begitupun ketepatan penentuan faktor determinannya untuk mendapatkan penanganan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pola sebaran dan korelasi spasial permukiman kumuh, mengidentifikasi hubungan perkembangan wilayah terhadap permukiman kumuh, menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi serta merumuskan dan merekomendasikan strategi penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan metode *overlay* data spasial lokasi kumuh dengan peta administrasi untuk mendeskripsikan sebaran spasial permukiman kumuh. Kemudian digunakan analisis spasial berupa *Indeks Moran*, *Moran's scatterplot* dan *Local Indicator Spatial Autocorrelation* (LISA). Analisis untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh pada permukiman kumuh berupa Analisis Regresi Berganda dan GWR (*Geographical Weight Regression*) serta analisis SWOT untuk menentukan dan merumuskan strategi penanganan permukiman kumuh. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola sebaran spasial persentase KK permukiman kumuh tahun 2014 dan 2020 adalah mengelompok (*cluster*) dan 13 (tiga belas) desa/kelurahan memiliki autokorelasi spasial. Selanjutnya ditemukan 5(lima) variabel yang paling berpengaruh yakni: 1) ketidakteraturan bangunan 2) ketidakterediaan sarana prasarana persampahan 3) jumlah titik kumuh 4) keterbatasan aksesibilitas dan 5) kemiskinan dan putus sekolah. Adapun alternatif strategi yang direkomendasikan adalah pemberdayaan masyarakat miskin/prasejahtera, peningkatan kualitas sarpras permukiman, edukasi hidup sehat dan sosialisasi program-program penanganan permukiman kumuh serta optimalisasi bantuan UMKM.

Kata kunci: *permukiman kumuh, sebaran spasial, autokorelasi spasial, GWR (Geographical Weight Regression), SWOT*



ABSTRACT

RIKA RIYANTI ANWAR. *Spatial Patterns and Determinants of Slum Settlements and Their Handling Strategies in Sidenreng Rappang Regency* (supervised by **Ria Wikantari** dan **Mahyuddin**).

The direction of development of slums is important to be identified as early as possible through their spatial patterns, as well as the accuracy of determining their determinants to obtain proper handling. This study aims to describe and explain the distribution patterns and spatial correlations of slums, identify the relationship of regional development to slums, determine influencing factors and formulate and recommend strategies for handling slums in Sidenreng Rappang Regency. This study used the method of overlaying spatial data on slum locations with administrative maps to describe the spatial distribution of slums. Then the spatial analysis is used in the form of the Moran Index, Moran's scatterplot, and Local Indicator Spatial Autocorrelation (LISA). Analysis to determine the factors affecting slums in the form of Multiple Regression Analysis and GWR (Geographical Weight Regression) as well as SWOT analysis to determine and formulate strategies for handling slums. This study shows that the spatial distribution pattern of the percentage of slum households in 2014 and 2020 was clustered then 13 (thirteen) villages/urban villages have spatial autocorrelation. Furthermore, 5 (five) of the most influential variables were found namely: 1) building irregularity, 2) unavailability of waste infrastructure, 3) the number of slums, 4) limited accessibility, and 5) poverty and dropouts. The alternative strategies recommended are the empowerment of the poor, improving the quality of settlement facilities, healthy living education, and socialization of slum handling programs, and optimizing the capital assistance for MSMEs.

Keywords: *slums, spatial distribution, spatial autocorrelation, GWR (Geographical Weight Regression), SWOT*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN UMUM	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	6
I.3 Tujuan Penelitian	7
I.4 Kegunaan Penelitian	8
I.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
I.6 Kebaruan Penelitian	9
I.7 Kerangka Konseptual	12
BAB II POLA SPASIAL DAN DETERMINAN PERMUKIMAN KUMUH DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG	14
II.1 Pendahuluan	14
II.2 Metode	17

II.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
II.2.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
II.2.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
II.2.4 Teknik Analisis Data.....	19
II.2.5 Prosedur Analisis Data.....	22
II.2.6 Alur penelitian	34
II.3 Hasil dan Pembahasan	34
II.3.1 Eksplanasi Pola Spasial Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang	34
II.3.2 Identifikasi Hubungan Tingkat Perkembangan Wilayah terhadap Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang.....	57
II.3.3 Identifikasi Faktor-faktor Penentu Permukiman Kumuh	66
II.4 Kesimpulan dan saran.....	83
II.5 Daftar Pustaka	85
BAB III STRATEGI PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG.....	88
III.1 Pendahuluan	88
III.2 Metode	89
III.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	89
III.2.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	90
III.2.3 Jenis dan Sumber Data.....	90
III.2.4 Teknik analisis data.....	92
III.2.5 Prosedur analisis data.....	94
III.2.6 Alur Penelitian	102
III.3 Hasil dan Pembahasan	102

III.3.1 Identifikasi Lokasi Permukiman Kumuh terhadap Pola Ruang	102
III.3.2 Identifikasi Status Legalitas Lahan Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang.....	106
III.3.3 Prioritas Penanganan Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang	109
III.3.4 Strategi Penanganan Permukiman Kumuh	114
III.4 Kesimpulan dan saran.....	140
III.5 Daftar Pustaka	141
BAB IV PEMBAHASAN UMUM	143
BAB V KESIMPULAN UMUM	149
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN.....	155

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Penelitian Terdahulu	9
Tabel II.1	Keterkaitan antara tujuan penelitian dengan data dan alat yang digunakan serta teknik analisis penelitian topik I	20
Tabel II.2	Matriks variabel yang digunakan untuk analisis skalogram.....	26
Tabel II.3	Kriteria Fisik Kekumuhan	29
Tabel II.4	Pengkodean Variabel Penelitian	32
Tabel II.5	Luas dan Persentase Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang	35
Tabel II.6	Jumlah dan persentase KK permukiman kumuh serta jumlah titik kumuh tiap desa/kelurahan tahun 2014 dan 2020	41
Tabel II.7	Indeks Perkembangan Kelurahan (IPK) di Kabupaten Sidenreng Rappang	58
Tabel II.8	Jumlah dan Persentase Desa/ Kelurahan berdasarkan hirarki di Kabupaten Sidenreng Rappang.....	61
Tabel II.9	Luas dan Rata-rata Luas Kumuh berdasarkan Pengelompokan Hirarki Desa/Kelurahan dan IPK Rata-rata	63
Tabel II.10	Hasil analisis korelasi Indeks Perkembangan Kelurahan (IPK) dan persentase luas permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng	64
Tabel II.11	Variabel penentu permukiman kumuh.....	66
Tabel II.12	Hasil analisis Regresi berganda variabel penentu permukiman kumuh.....	67

Tabel II.13	<i>Model Summary</i> hasil regresi berganda variabel yang mempengaruhi permukiman kumuh	73
Tabel II.14	Tabel hasil pengujian signifikansi parameter GWR desa/kelurahan kumuh berdasarkan variabel penentu	76
Tabel III.1	Keterkaitan antara tujuan penelitian dengan data dan alat yang digunakan serta teknik analisis penelitian topik II	93
Tabel III.2	Kriteria Prioritas Penanganan Permukiman Kumuh.....	97
Tabel III.3	Contoh Analisis SWOT.....	98
Tabel III.4	Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)	99
Tabel III.5	Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS).....	100
Tabel III.6	Matriks SWOT	100
Tabel III.7	Luas Lokasi permukiman kumuh terhadap pola ruang RTRW Kabupaten Sidenreng Rappang	104
Tabel III.8	Persentase kejelasan status penguasaan lahan tiap desa/kelurahan kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang.....	107
Tabel III.9	Rentang nilai prioritas penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang.....	110
Tabel III.10	Prioritas penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang	110
Tabel III.11	IFAS (<i>Internal Factor Analysis Strategy</i>) Kelurahan Toddang Pulu.....	118
Tabel III.12	EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Strategy</i>) Kelurahan Toddang Pulu.....	119
Tabel III.13	Matriks SWOT Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Kelurahan Toddang Pulu	121
Tabel III.14	IFAS (<i>Internal Factor Analysis Strategy</i>) Kelurahan Amparita.....	124

Tabel III.15	EFAS (Eksternal Factor Analysis Strategy) Kelurahan Amparita	125
Tabel III.16	Matriks SWOT Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Kelurahan Amparita	127
Tabel III.17	IFAS (Internal Factor Analysis Strategy) Kelurahan Baula	130
Tabel III.18	EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Strategy</i>) Kelurahan Baula.....	131
Tabel III.19	Matriks SWOT Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Kelurahan Baula	133
Tabel IV.1	Strategi Penanganan Desa/ Kelurahan Kumuh Prioritas	147

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Luas dan persentase permukiman kumuh tiap desa/kelurahan di Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014 dan 2020	155
Lampiran 2	Data potensi desa jumlah penduduk, luas desa/kelurahan, jarak, dan waktu tempuh (aksesibilitas) untuk analisis skalogram	158
Lampiran 3	Data potensi desa jumlah fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan sosial untuk analisis <i>skalogram</i>	164
Lampiran 4	Data potensi desa fasilitas ekonomi dan penunjang kegiatan agribisnis	171
Lampiran 5	Data Nilai Indeks Perkembangan Kelurahan (IPK) dan Persentase Luasan Kumuh untuk analisis Korelasi	176
Lampiran 6	Data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada analisis regresi berganda 27 Desa/kelurahan Teridentifikasi kumuh Tahun 2020	179
Lampiran 7	Tabel Parameter Estimates (C) BTTER dan SAMPAH dan Hasil Uji Signifikansi parameter GWR secara parsial Desa/kelurahan Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang	182
Lampiran 8	Tabel Parameter Estimates (C) JTKUM dan JRBEL dan Hasil Uji Signifikansi parameter GWR secara parsial Desa/kelurahan Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang	184
Lampiran 9	Tabel Parameter Estimates (C) PKKMTS dan Hasil Uji Signifikansi parameter GWR secara parsial	

	Desa/kelurahan Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang	186
Lampiran 10	Hasil Skoring prioritas penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang	188
Lampiran 11	Program Penanganan Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang melalui KOTAKU Tahun 2014-2021.....	190
Lampiran 12	Kuisioner Penelitian	212
Lampiran 13	Dokumentasi Kegiatan Wawancara Mendalam terhadap Informan.....	209
Lampiran 14	Gambaran Umum Kekumuhan di Kelurahan Toddang Pulu, Kelurahan Amparita dan Kelurahan Baula.....	192
Lampiran 15	Artikel / Publikasi Internasional	214

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar I.1	Luas Kawasan Kumuh Nasional Tahun 2014 dan 2019.....	3
Gambar I.2	Urutan Kekumuhan Berdasarkan Luasan Kumuh Kab/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020	5
Gambar I.3	Luas Kawasan Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014 dan 2019	5
Gambar I.4	Bagan Kerangka Konseptual	13
Gambar II.1	Peta Kabupaten Sidenreng Rappang (Lokasi Penelitian).....	18
Gambar II.2	Kuadran Moran's Scatterplot.....	25
Gambar II.3	Bagan Alur Penelitian Topik I.....	34
Gambar II.4	Persentase Luas Permukiman Kumuh per Desa/kelurahan Tahun 2014 dan Tahun 2020.....	37
Gambar II.5	Lokasi Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014	38
Gambar II.6	Lokasi Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2020	39
Gambar II.7	Persentase KK Permukiman Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014	43
Gambar II.8	Persentase KK Permukiman Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2020	43
Gambar II.9	Hasil Indeks Moran Persentase KK Permukiman Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014.....	45
Gambar II.10	Hasil Indeks Moran Persentase KK Permukiman Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2020.....	46

Gambar II.11	Hasil Moran's Scatterplot persentasi KK Permukiman Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang 2014	47
Gambar II.12	Hasil Moran's Scatterplot persentasi KK Permukiman Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang 2020	49
Gambar II.13	LISA signifance map presentasi KK permukiman kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014.....	52
Gambar II.14	LISA <i>cluster map</i> presentasi KK permukiman kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014.....	53
Gambar II.15	LISA <i>signifance map</i> presentasi KK permukiman kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2020.....	55
Gambar II.16	LISA <i>cluster map</i> presentasi KK permukiman kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2020.....	55
Gambar II.17	Indeks Perkembangan Kelurahan di Kabupaten Sidenreng Rappang	62
Gambar II.18	Scatterplot korelasi Nilai IPK dan persentase luas kumuh	65
Gambar II.19	Lokal R2 Wilayah Penelitian Desa/Kelurahan teridentifikasi Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang	75
Gambar II.20	Hasil pengujian signifikansi GWR Desa / Kelurahan Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang	78
Gambar II.21	Hasil GWR Nilai Koefisien Jumlah Titik Lokasi Kumuh (JTKUM)	79
Gambar II.22	Hasil GWR Nilai Koefisien Jarak Desa/kelurahan ke Pusat Perbelanjaan Terdekat (JBEL.....	80

Gambar II.23	Hasil <i>GWR</i> Nilai Koefisien persentase bangunan yang tidak terlayani sarana prasarana persampahan (SAMPAH).....	81
Gambar II.24	Hasil <i>GWR</i> Nilai Koefisien persentase Kepala Keluarga (KK) miskin yang tidak bersekolah (PKKMTS).....	82
Gambar II.25	Hasil <i>GWR</i> Nilai Koefisien persentase bangunan dengan ketidakteraturan (BTTER)	83
Gambar III.1	Diagram Matriks SWOT	101
Gambar III.2	Bagan Alur Penelitian Topik II.....	102
Gambar III.3	Lokasi permukiman kumuh terhadap rencana pola ruang RTRW Kabupaten Sidenreng Rappang	105
Gambar III.4	Lahan hunian permukiman kumuh tidak memiliki IMB/Surat yang diakui pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang	108
Gambar III.5	Prioritas penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang.....	111
Gambar III.6	Diagram Matriks SWOT Permukiman Kumuh Kelurahan Toddang Pulu	123
Gambar III.7	Diagram Matriks SWOT Permukiman Kumuh Kelurahan Amparita	129
Gambar III.8	Diagram Matriks SWOT Permukiman Kumuh Kelurahan Baula	135

BAB I

PENDAHULUAN UMUM

I.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu wilayah selain tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk, juga berkaitan dengan segala aktivitas manusia untuk menopang hidup dan kehidupannya yang secara langsung maupun tidak langsung (Prihadin, 2015). Salah satunya adalah aktivitas bermukim yang keberadaannya kini dilihat tidak hanya dari fenomena fisik (Sonda et al., 2017) tetapi juga sebagai pusat aktivitas ekonomi, simbol dari penerimaan sosial, distribusi pendapatan, dan merupakan alat pemenuhan kebutuhan sosial.

Indikator sebuah wilayah berkembang adalah kemudahan masyarakat memperoleh kebutuhan hidup sehari-hari (Woo & Jun, 2020) dan tingkat ketersediaan infrastruktur atau fasilitas pelayanan yang ada (Marasabessy, 2016). Perkembangan wilayah perkotaan pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya peningkatan jumlah dan aktivitas penduduk, kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pembangunan, serta perkembangan sosial, ekonomi dan politik terhadap kepentingan kota (Pontoh & Kustiwan, 2009). Tingkat kapasitas kelembagaan, sumberdaya manusia dan kapasitas-kapasitas perekonomian perkotaan menentukan hirarki wilayahnya (Rustiadi et al., 2018). Menurut Yasir (2009) suatu wilayah dikatakan berkembang sebagai kawasan sentral produksi pangan jika memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis khususnya pangan.

Pandangan lain yang berkaitan dengan perkembangan wilayah dikemukakan oleh Akil (2020) bahwa ada keterkaitan antara tingkat perkembangan wilayah dengan tingkat aksesibilitas (Akil et al., 2020). Hal yang sama pernah dikemukakan oleh (Caschili et al., 2015) bahwa perkembangan suatu wilayah dipengaruhi oleh konsep-konsep yang terkait

dengan kemampuan untuk berpindah dan menjangkau lokasi lain (aksesibilitas) secara efisien. Hal tersebut relevan dengan pandangan bahwa aksesibilitas transportasi sebagai indikator dan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembangunan perkotaan (Liu et al., 2018)(Lavrinenko et al., 2019). Sejalan dengan hal yang dikemukakan Yin,dkk bahwa tingkat pembangunan daerah memiliki hubungan yang erat dengan standar kualitas hidup sehingga penting untuk memahami tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada aksesibilitas spasial medis dan layanan kesehatan. (Yin et al., 2018).

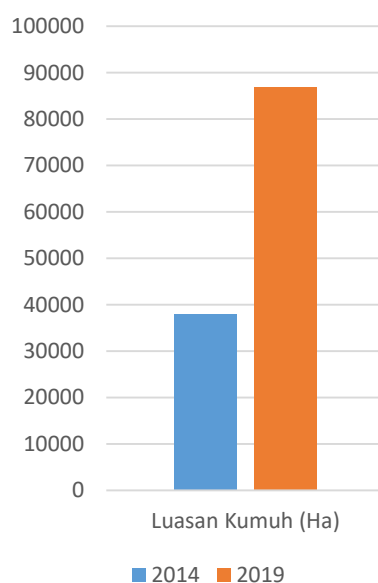
Perkembangan wilayah bagaikan dua sisi keping mata uang. Maksudnya adalah sebuah wilayah disatu sisi mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran suatu negara sebagai pusat pemerintahan, sosial dan ekonomi, di sisi lain daya tariknya mengakibatkan urbanisasi meningkat serta timbulnya berbagai masalah perkotaan (Jayadinata, 1986). Fenomena migrasi desa ke kota karena pembangunan ekonomi terkonsentrasi di daerah perkotaan secara eksponensial meningkatkan kebutuhan akan perumahan dan infrastruktur layanan sebagai ruang akan tempat aktivitas mereka (Ooi & Phua, 2007).

Terbatasnya persediaan perumahan yang layak menurut Soetomo 2009 dalam (Kaseke et al., 2017) , harga tanah yang meningkat karena investasi pada fasilitas produksi skala besar yang menyusutkan proporsi tanah untuk unit rumah (Firdaus, 2012) serta ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan perumahan yang terjangkau bagi masyarakat miskin (Ooi & Phua, 2007) merupakan hal-hal yang kemudian menjadi alasan terbentuknya daerah kumuh atau permukiman informal yang tidak memadai pelayanan publiknya.

Menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan permukiman tumbuh dan berkembang menjadi sebuah hunian dan tempat usaha adalah 1) Lokasi yaitu apabila posisi suatu wilayah dalam tata ruang kota berada pada pusat pelayanan maka memungkinkan wilayah tersebut untuk berkembang; 2) Aksesibilitas, yakni pencapaian terhadap suatu wilayah. Wilayah yang aksesibel memungkinkan wilayah tersebut untuk berkembang; 3)

Pelayanan, yaitu pemenuhan kebutuhan hidup bagi penghuninya meliputi ketersediaan sarana prasarana seperti fasilitas perdagangan, kesehatan, pendidikan, dan sarana ibadah (Wakely et al., 1976).

Masalah permukiman kumuh bukan sebuah persoalan baru melainkan sudah menjadi isu di tingkat global maupun nasional. Berdasarkan data dari *World Cities Report 2020*, tercatat lebih dari satu miliar penduduk dunia pada tahun 2018 tinggal di daerah kumuh (United Nations, 2020) dan diperkirakan akan berlipat ganda atau bahkan tiga kali lipat pada tahun 2050 (United Nations, 2016). Di Indonesia, kawasan permukiman kumuh secara nasional meluas lebih dua kali lipat dalam kurun waktu 5 (lima) tahun saja (CNN Indonesia, 2019) Luas kawasan kumuh tahun 2014 adalah 38.000 Ha bertambah menjadi 87.000 Ha di tahun 2019 (DJCK Kementrian PUPR, 2020).

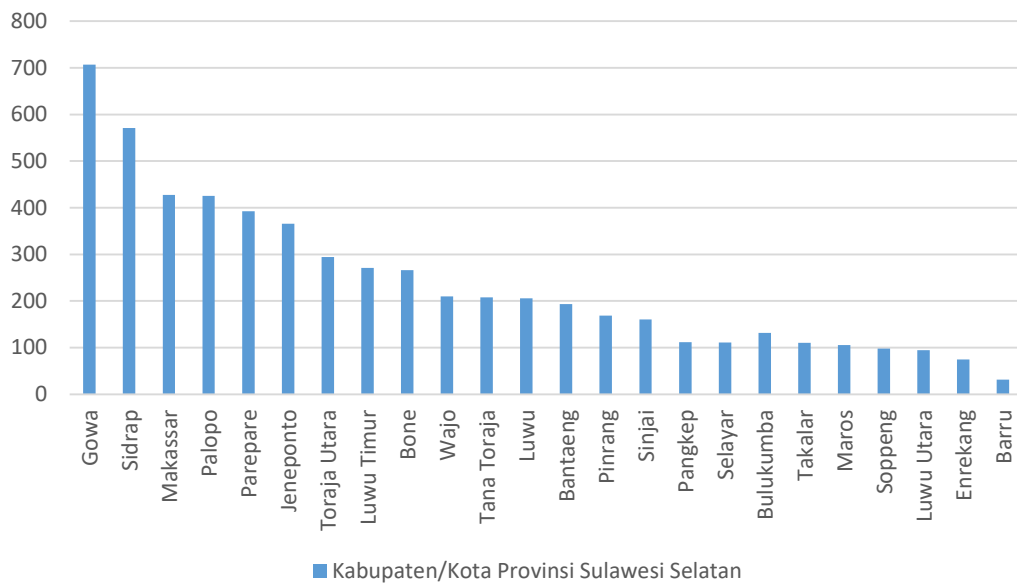


Gambar I. 1 Luas Kawasan Kumuh Nasional Tahun 2014 dan 2019
Sumber :DJCK Kementrian PUPR, 2020

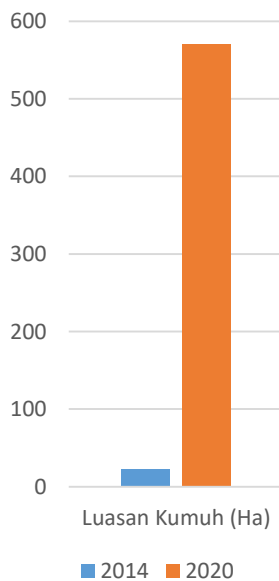
Mendukung tujuan ke 11 target 11.1 *Sustainable Development Goals* (SDG's) yakni pada tahun 2030, memastikan akses terhadap perumahan dan pelayanan dasar yang layak, aman dan terjangkau bagi semua dan meningkatkan mutu pemukiman kumuh, Pemerintah Indonesia melalui program *Universal Access* (Gerakan 100-0-100) menargetkan pencapaian akses air minum 100%, mengurangi kawasan kumuh hingga 0%, dan menyediakan akses sanitasi layak 100% untuk masyarakat Indonesia di akhir periode RPJMN 2015-2019. Sementara untuk periode RPJMN 2020-2024 pengurangan kawasan kumuh ditargetkan hingga 10.000 Ha (DJCK Kementerian PUPR, 2020).

Kabupaten Sidenreng Rappang dengan letak geografi, topografi, hidrologi, kondisi iklim, kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakatnya merupakan daerah yang sangat menguntungkan dalam berbagai kegiatan perekonomian (Hatta, 2019) Pada sektor pertanian yang menjadi sector unggulannya, dikenal di kalangan nasional sebagai daerah Lumbung Pangan Nasional (Yasir, 2016) yang cukup strategis untuk perkembangan ekonomi baru dengan mobilitas yang tinggi akan tetapi faktanya tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana infrastruktur dasar perkotaan yang layak.

Pada awal tahun 2020, berdasarkan Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada urutan ke-2(dua) dengan luasan kumuh tertinggi di Sulawesi Selatan (Kotaku, 2022). Kawasan kumuh kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 tercatat seluas 22,41 Ha (Pemkab Sidenreng Rappang, 2014) kemudian di tahun 2020 meningkat tajam yakni 594,34 Ha (Pemkab Sidenreng Rappang, 2020). Penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang telah diupayakan melalui kerjasama Pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang secara simultan namun belum mampu menurunkan angka kumuh secara signifikan. Luasan wilayah kumuh melonjak 571,94 Ha dalam rentang waktu 2014-2020.



Gambar I. 2 Urutan Kekumuhan Berdasarkan Luasan Kumuh Kab/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020
 Sumber : OSP Kotaku Kementerian PUPR, 2020



Gambar I. 3 Luas Kawasan Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014 dan 2019
 Sumber : Dinas Bina Marga, Cipta Karya, Tata Ruang, Pertanahan dan Perumahan Rakyat, 2020

Fakta ini tentu saja berimplikasi pada keberlangsungan hidup dan kehidupan masyarakat (Wijaya, 2019) di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Permukiman kumuh yang cenderung meluas perlu segera ditangani, untuk mewujudkan lingkungan permukiman yang layak huni, sehat, aman, serasi dan teratur (Aryanti, 2018). Selain itu kondisi ini tidak mendukung salah satu prinsip utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yakni Kota dan Permukiman yang Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan (United Nations, 2016).

Berdasarkan uraian-uraian di atas dianggap perlu mengkaji Pola Spasial dan Faktor-faktor Penentu (Determinan) Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang serta merumuskan Strategi Penanganannya.

I.2 Rumusan Masalah

Permasalahan perumahan dan permukiman di Kabupaten Sidenreng Rappang diantaranya disebabkan oleh kualitas dan kuantitas permukiman, beberapa faktor penyebab masalah kualitas permukiman adalah rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam menciptakan lingkungan dan hunian sehat. Selain itu juga ketidakmampuan masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak mampu membangun rumah layak huni menurut standar lingkungan permukiman sehat. Mengenai kuantitas terkait naiknya kebutuhan rumah sebagai dampak pesatnya pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lahan.

Banyaknya kantong-kantong permukiman kumuh tersebar di Kabupaten Sidenreng Rappang baik diperkotaan maupun perdesaan terlihat tidak teratur dan tidak sehat. Permukiman ada yang terletak di dataran rendah dan tepi air yang seringkali tergenang banjir, kondisi permukiman tergenang serta sarana/prasarana permukiman yang buruk sehingga menjadi kumuh.

Perkembangan wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai wilayah sentra agribisnis yang strategis dengan aktivitas perekonomian dengan mobilitas yang tinggi berimplikasi pada kebutuhan lahan yang terus meningkat untuk fasilitas produksi skala besar dan pembangunan serta

pengembangan permukiman yang diduga berimplikasi pada keberadaan lingkungan kumuh tersebut.

Penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang telah diupayakan melalui kerjasama Pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang namun angka kekumuhan di Kabupaten Sidenreng Rappang masih menjadi salah satu daerah yang tinggi di Sulawesi Selatan. Olehnya itu faktor-faktor penentu permukiman kumuh perlu diperhatikan untuk menelaah kebijakan pemerintah dalam menangani permukiman kumuh.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan dari permasalahan utama penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola spasial permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang ditinjau dari aspek sebaran dan korelasi spasialnya
2. Bagaimana hubungan tingkat perkembangan wilayah terhadap permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang
3. Bagaimana faktor-faktor penentu (determinan) permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang
4. Bagaimana strategi penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian dalam perumusan permasalahan, tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pola spasial permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang ditinjau dari aspek sebaran dan korelasi spasialnya
2. Mengidentifikasi hubungan tingkat perkembangan wilayah terhadap permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penentu (determinan) permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang
4. Merumuskan dan merekomendasikan strategi penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang

I.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ide dan pemikiran terhadap pengembangan kajian ilmu Perencanaan dan Pengembangan Wilayah terkait ragam permasalahan permukiman kumuh

2. Manfaat praktis dan professional

Bagi profesi perencana hasil penelitian ini menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan perencanaan pengembangan wilayah khususnya manajemen perencanaan serta pilihan-pilihan solusi penanganan permukiman kumuh

3. Manfaat Normatif

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam merumuskan kebijakan-kebijakan terkait strategi penanganan permukiman kumuh.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah permukiman kumuh di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan SK Bupati Sidenreng Rappang Nomor 362/XI/2020 tentang Perubahan atas Keputusan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 179/I/2020 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang yang mencakup 27 Desa/Kelurahan. Penelitian ini menggunakan data sekunder hasil baseline pendataan kumuh partisipatif yang dilaksanakan oleh Pemkab Sidenreng Rappang yang difasilitasi oleh OSP Kotaku Kementerian PUPR di Tahun 2020 serta data kawasan kumuh tertangani tahun 2020-2021 bersumber dari Dinas Bina Marga, Cipta Karya, Tata Ruang, Pertanahan dan Perumahan Rakyat Kabupaten Sidenreng Rappang.

I.6 Kebaruan Penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang faktor-faktor penentu kekumuhan dan strategi penanganannya telah banyak dilakukan. Penelitian mengenai pola spasial dan determinan permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang ini sejenis dengan penelitian-penelitian tersebut. Hal baru yang menjadi aspek yang berbeda dari penelitian ini adalah mengembangkan indikator perkembangan wilayah yang menjadi variabel yang diduga berpengaruh menentukan tumbuhnya permukiman kumuh dengan meninjau dari sudut potensi daerah sebagai sentra agribisnis yang mana belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Untuk melihat secara jelas perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti / Publikasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	Retno Wijayanti / Tesis, IPB, 2019	Identifikasi Pola Sebaran Spasial Permukiman Kumuh dan Arahan Penanganannya Di Kota Bekasi	Menganalisis persebaran, hubungan tingkat perkembangan wilayah dan Zona Nilai Tanah (ZNT) , faktor-faktor yang mempengaruhi serta menyusun arahan kebijakan penanganan permukiman kumuh di Kota Bekasi.	Metode Analisis Spasial dan Analisis Dekriptif Kuantitati	Sebaran permukiman kumuh sebelum bergeser ke arah selatan kota, pola spasia mengelompok menjadi random, nilai rataan ZNT berkorelasi lemah negative dan nilai IPK tidak memiliki korelasi signifikan terhadap persentase luas permukiman kumuh
2	Carissa Dinar Aguspriyanti, Fanny Nimita, dan Deviana / Journal of Architectural Design and Development Vol.1 hal 176, 2020	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kekumuhan di Pesisir Kampung Tua Tanjung Riau	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kekumuhan pada permukiman pesisir Kampung Tua Tanjung Riau.	Metode analisis kualitatif deskriptif	faktor-faktor penyebab kekumuhan adalah aksesibilitas yang terbatas, jalan permukiman memiliki kondisi yang buruk, tingkat kepadatan bangunan cukup tinggi, tidak terdapat keteraturan pola

					penataan rumah-rumah, kualitas mayoritas bangunan yang rendah, minimnya ketersediaan jaringan drainase dan sanitasi yang baik, serta nihilnya sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi
3	Muchamad Subhans Adiputra / Tesis, IPB, 2021	Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Tangerang Berdasarkan Keragaman Spasial Faktor Yang Mempengaruhinya	Menganalisis pola persebaran spasial, keterkaitan hubungan antara tingkat perkembangan wilayah dan Zona Nilai Tanah (ZNT), keragaman spasial faktor-faktor yang memengaruhi permukiman kumuh serta merumuskan strategi penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Tangerang berbasis kewilayahan.	Metode analisis spasial, analisis skalogram, analisis regresi berganda analisis deskriptif kuantitatif dengan	sebaran permukiman terkonsentrasi pada bagian utara maupun selatan, pola spasial mengelompok menjadi random, nilai rata-rata ZNT dengan persentase luas permukiman kumuh memiliki korelasi lemah positif, sedangkan variabel IPK dengan persentase luas permukiman kumuh tidak memiliki korelasi yang signifikan. strategi penanganan ditentukan berbasis kewilayahan
4	Anugrah Budianto / Tesis, Unhas, 2021	Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan	mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat, mengelompokkan wilayah berdasarkan karakteristik social dan ekonomi dan merumuskan strategi penanganan kawasan kumuh di Kecamatan Bantaeng	metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif	secara umum karakteristik sosial ekonomi masyarakat di kawasan kumuh tergolong rendah, Hasil analisis klaster, wilayah kumuh dibagi menjadi tiga klaster. Strategi digunakan lebih kearah pemberdayaan dan peningkatan skill masyarakat dan pemberian bantuan.

5	A A S A Widyastuty dan M E Ramadhan/ Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan, Vol.1 Hal 166- 176, 2019	Upaya Penataan Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Kasus Kelurahan Morokreman gan Kota Surabaya)	mengetahui kondisi kekumuhan, faktor penyebab, serta upaya penataan kawasan kumuh di kelurahan Morokreman Surabaya	Metode analisis deskriptif kuantitatif,	Faktor – faktor yang mempengaruhi adalah bentuk bangunan gedung, kondisi sarana dan prasarana, kependudukan, dan kondisi ekonomi. Upaya penataan skema pemugaran
6	Ade Masya Resa, Zulfan Saam, dan Suardi Tarumun / Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia Vol. 4 Hal 117	Strategi Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Kampung Bandar Kota Pekanbaru	Analisis faktor penyebab kekumuhan Dan merumuskan strategi penataan kawasan permukiman kumuh, Kawasan Kampung Bandar Kota Pekanbaru	Metode deskriptif kuantitatif (triangulasi) dan Analytical Hierarchy Process (AHP)	Faktor-faktor penyebab kekumuhan : belum adanya rencana tata ruang wilayah sebagai acuan legalitas pembangunan, rendahnya daya beli masyarakat, layanan infrastruktur permukiman belum memadai, dan belum optimalnya penegakan aturan. Strategi penanganan terpadu pemugaran, peremajaan dan permukiman kembali
7	Iwan Kustiwan dan Afrizal Ramadhan / Journal of Regional and Rural Development Planning Vol.3 Hal 64, 2019	Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Kampung-Kota dalam Rangka Pembangunan Kota yang Inklusif dan Berkelanjutan: Pembelajaran dari Kasus Kota Bandung	merumuskan konsep strategi dan kebijakan umum terkait peningkatan kualitas lingkungan kampung kota	metode analisis skoring, analisis spasial dan pendekatan kualitatif menggunakan an analisis SWOT.	merumuskan strategi dari aspek fisik maupun sosial ekonomi.
8	Vivut Anggara / Tesis, USU, 2018	Analisis Tingkat Kekumuhan Dan Strategi Penanganan Kawasan	mengidentifikasi kondisi fisik permukiman kumuh, menganalisis tingkat kekumuhan	Metode deskriptif kualitatif	tingkat kekumuhan permukiman di Kecamatan Tanjung Beringin adalah Kumuh

		Permukiman Kumuh Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai	Di permukiman dan menganalisis strategi penanganan.		Sedang. Rekomen pola penanganan: permukiman kembali dan peremajaan.
9	St. Nurhalizah Mardjuni, Syafri, dan Rahmawati Rahman / Journal of Urban Planning Studies Vol 1 Hal 105-113	Analisis Peningkatan Kualitas Permukiman Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar	mengidentifikasi penyebab permukiman kumuh dan mengetahui strategi peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Tallo Kota Makassar	metode analisis <i>chi-square</i> , analisis SWOT.	Hasil penelitian diperoleh bahwa sumber air minum dan kebutuhan air minum berpengaruh kuat terhadap penyebab kekumuhan, sedangkan air limbah dan persampahan berpengaruh sedang terhadap penyebab kekumuhan. Adapun strategi peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Tallo Kota Makassar ialah melalui pemberdayaan masyarakat

I.7 Kerangka Konseptual

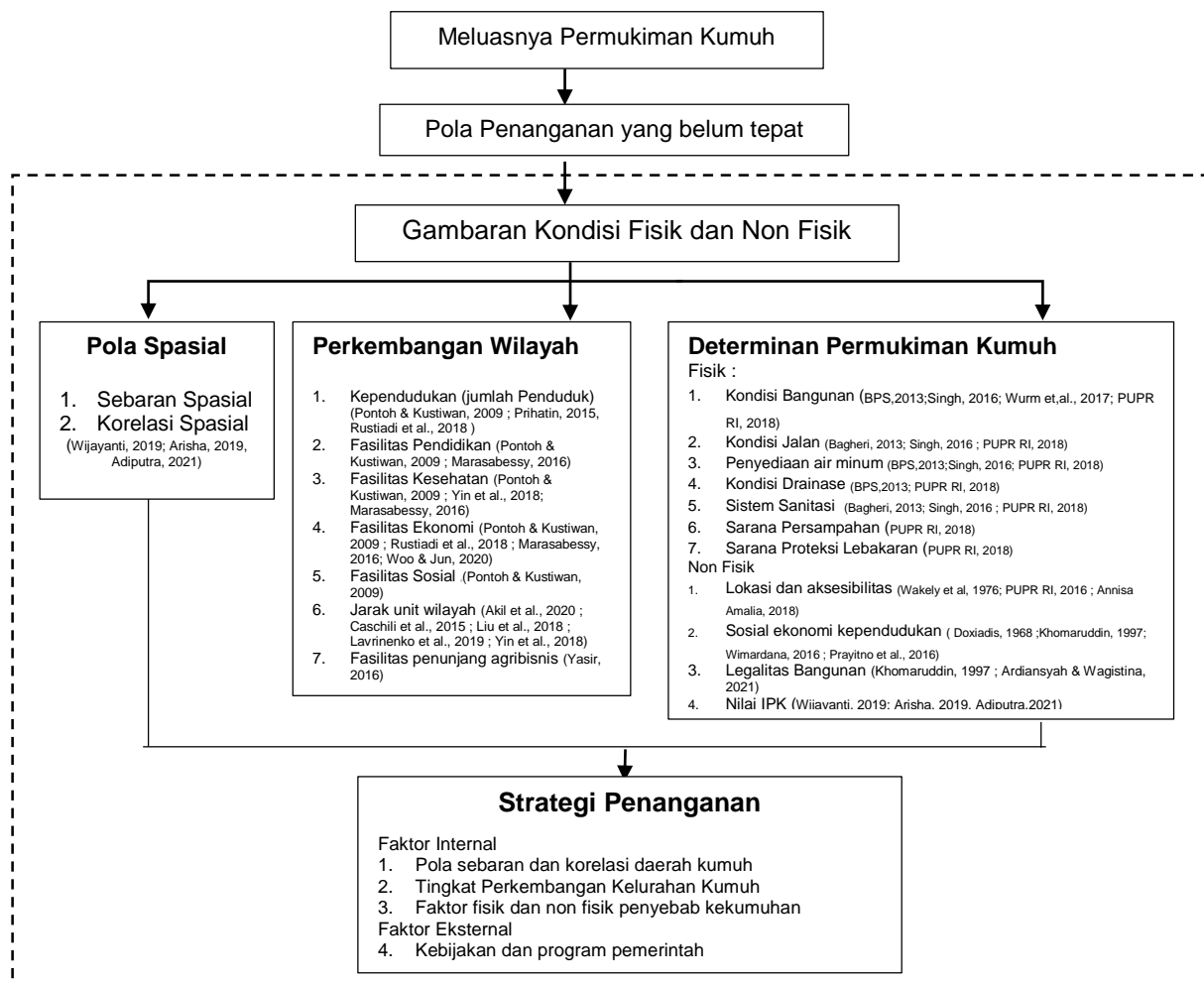
Menelaah kebijakan pemerintah dalam menangani permasalahan permukiman kumuh perlu diperhatikan faktor-faktor penyebabnya (Wijayanti, 2019). Pengamatan awal lapangan menampakkan bahwa perkembangan wilayah dan pola penanganan permukiman kumuh yang diduga belum tepat menjadi penyebab meluasnya permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Permukiman kumuh yang cenderung makin meluas perlu untuk segera diantisipasi. Arah perkembangannya harus diidentifikasi sedini mungkin agar cakupan permukiman kumuh tidak semakin meluas sehingga berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat. Arah perkembangan tersebut dapat ditinjau dari pola spasialnya yang secara

langsung menggambarkan proses spasial permukiman kumuh (Ardiansyah & Wagistina, 2021).

Hal yang paling penting dalam penanganan kawasan permukiman kumuh adalah ketepatan penanganan terhadap indikator penyebab kekumuhan (Marni et al., 2020). Untuk itu perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor yang berkorelasi dengan pertumbuhan kawasan kumuh yang dapat membantu memahami proses yang mendasari pertumbuhan kawasan kumuh (Friesen et al., 2018) untuk menentukan strategi penanganan yang lebih tepat.

Kerangka konseptual penelitian disajikan dalam bagan berikut :



Gambar I. 4 Bagan Kerangka Konseptual